

BAB I

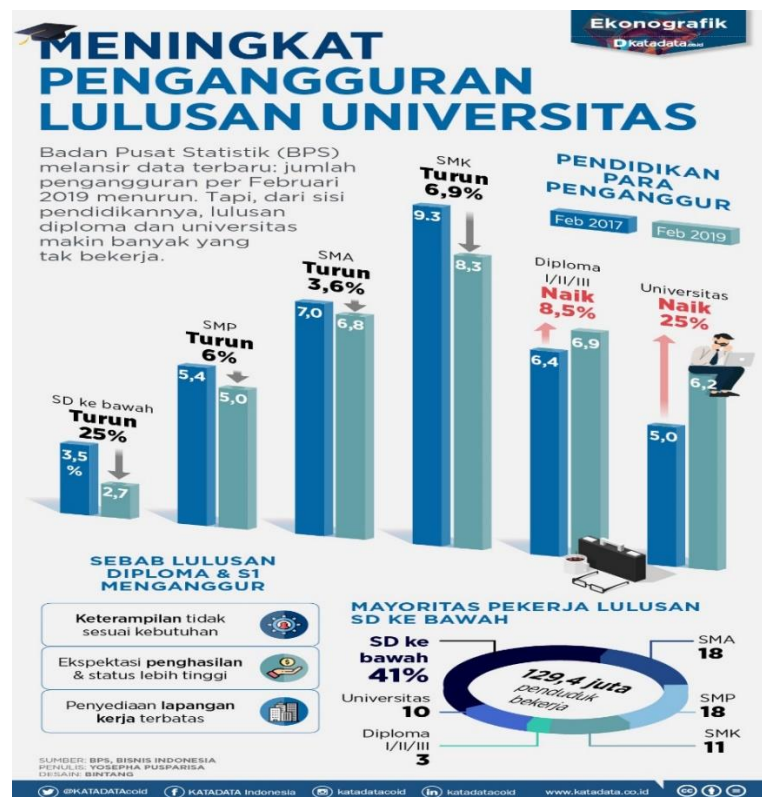
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Memasuki era globalisasi, persaingan di dunia kerja semakin ketat. Semua orang berlomba untuk mendapatkan pekerjaan yang layak sesuai kemampuannya atau skill-nya. Namun, pada kenyataannya tidak semua orang dapat melakukannya. Hanya orang yang berkompeten dan memiliki kemampuan lebih di bidangnya saja yang mampu bertahan dalam ketatnya persaingan dunia kerja. Hal ini disebabkan jumlah lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah lulusan setiap tahunnya. (<https://www.merdeka.com/uang/jumlah-tenaga-kerja-tak-sebanding-dengan-lapangan-pekerjaan>.)

Jumlah penduduk Indonesia tahun 2019 sekitar 267 juta jiwa. Berdasarkan proyeksi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Badan Pusat Statistik (BPS), dan *United Population Fund* (UNFPA) penduduk Indonesia bakal mencapai 271 juta jiwa pada 2020 (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/03/06/2020-penduduk-indonesia-diproyeksi-mencapai-271-juta-jiwa>) . Jumlah penduduk Indonesia yang banyak ini tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan permasalahan, salah satunya yaitu meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia.

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis kondisi ketenagakerjaan Indonesia per Februari 2019. Data yang diambil dari Kata Data memperlihatkan bahwa jumlah pengangguran menurun menjadi 5,01 persen atau berkurang 50 ribu orang dalam kurun waktu 1 tahun terakhir. Sayangnya, apabila diperiksa dari segi tingkat pendidikan maka lulusan diploma dan universitas makin banyak yang tidak bekerja. Tingkat pendidikan para penganggur untuk diploma meningkat 8,5% dan sarjana (S1) naik sebesar 25%. (<https://reaktor.co.id/pengangguran-lulusan-universitas-meningkat/>)



Gambar 1.1

Tingkat Pengangguran Lulusan Universitas, Februari 2019

Hal ini diperparah dengan masyarakat Indonesia yang umumnya lebih memilih menjadi pencari kerja (*job seeker*) dari pada menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*). Salah satu kiat mengentaskan pengangguran adalah dengan menciptakan lapangan kerja baru, yaitu dengan berwirausaha. *Entrepreneurship* atau kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain (Eddy Soeyanto Soegoto, 2014)

Menurut Suryana (2011:19) kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda untuk menciptakan nilai dengan mencurahkan waktu dan usaha disertai dengan penggunaan keuangan, fisik, risiko, yang kemudian memberikan hasil berupa uang serta kepuasan dan kebebasan pribadi.

Kewirausahaan sebagai solusi untuk mengatasi pengangguran para lulusan sarjana juga disadari oleh pemerintah, melalui sejumlah Kementerian seperti Kementerian Koperasi dan UKM, Kementerian Perindustrian hingga Kementerian Keuangan pemerintah siap memfasilitasi pelatihan mau pun pembiayaan untuk anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi (HIPMI PT), Sebuah organisasi yang berkembang di kampus-kampus yang berperan sebagai wadah bagi mahasiswa untuk menjadi pengusaha pemula. (<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4337184/strategi-hipmi-pt-kurangi-jumlah-pengangguran-terdidik>)

Senada dengan keinginan untuk mengurangi jumlah pengangguran, di universitas Telkom juga telah didirikan organisasi HIPMI PT yang beralamat di Jl.

Telekomunikasi No.1 Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat yang bergerak dalam pengembangan dan pemberdayaan kewirausahaan di lingkungan Universitas. HIPMI PT resmi menjadi organisasi otonom di bawah naungan Universitas Telkom yang tidak hanya bergerak sebagai wadah bagi para pengusaha mahasiswa tetapi juga sebagai motor penggerak dalam proses regenerasi dan kaderisasi pengusaha. (<https://studentstelkomuniversity.com/tumbuhkan-jiwa-wirausaha-mu-bersama-hipmi-pt-telkom/>)

Berwirausaha menjadi pilihan yang tepat dan menjanjikan dalam meningkatkan pendapatan serta menyumbang nilai yang besar dalam perkembangan pertumbuhan ekonomi negara. Daya beli masyarakat Indonesia yang tinggi, bonus demografi yang melimpah serta pasar yang besar merupakan sebuah peluang. Untuk mencetak wirausahawan yang sukses, perlu mulai diterapkan strategi yang komprehensif yang mengikat dengan pendidikan, pengalaman terjun langsung, dukungan keluarga dan masyarakat. Pada pendidikan kewirausahaan hendaknya digabungkan kurikulum yang menarik dengan praktek eksperimental yang dapat membawa dunia nyata yang ada di luar ke dalam pembelajaran di ruang kelas.

(<https://www.kompasiana.com/gilangramadani/55283daff17e619f2f8b45b7/menumbuhkan-wirausahawan-muda-indonesia-dengan-pendidikan-wirausaha-terintegratif>)

Chimucheka (2014: 406) berpendapat bahwa “*Entrepreneurship education is developing and improving the competencies that are needed to successfully establish and run an entrepreneurial venture*”. Artinya pendidikan kewirausahaan adalah pengembangan dan peningkatan kompetensi yang dibutuhkan untuk berhasil membangun dan menjalankan usaha.

Berikut adalah hasil survei awal yang dilakukan penulis pada mahasiswa yang tergabung dalam HIPMI PT Universitas Telkom.

Tabel 1.1
Survey Awal Variabel Pendidikan Kewirausahaan

No	Pertanyaan	Hasil kuisisioner awal			
		Ya		Tidak	
1	Apakah menurut anda tenaga pendidik yang mengajar kewirausahaan sudah bagus? (Tenaga Pendidik)	13	43,3%	17	56,7%
2.	Apakah fasilitas penunjang proses belajar kewirausahaan di tempat anda sudah memadai? (Fasilitas Belajar Mengajar)	12	40%	18	60%

Sumber: Survey awal penelitian

Berdasarkan survei awal pada tabel di atas dapat dilihat 30 orang responden menunjukkan pada pertanyaan pertama sebanyak (56,7%) dari 30 responden merasa kualitas pendidik ilmu kewirausahaan masih belum baik sedangkan pertanyaan kedua (60%) dari 30 responden merasa fasilitas belajar mengajar kewirausahaan masih belum memadai. Ini merupakan masalah karena untuk mendapatkan pendidikan kewirausahaan yang baik setiap aspeknya harus dipenuhi

Mengenalkan jiwa wirausaha kepada anak perlu dilakukan sejak dini, namun tentunya tidak lepas dari bimbingan dan dukungan orang dewasa, termasuk orang tua. Terhitung masih belia, *Vice President Consumer Loans Group* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Giovani Luciani memberikan ruang kebebasan bagi anaknya untuk menyalurkan kreativitas. Leviana Dearma Belinda Pasaribu, 10 tahun, sudah mulai berwirausaha sejak umur 9 tahun. Dimulai dari hobi membuat kue, Giovani berpikiran untuk menjadikan hobi ini sebagai bisnis, sekaligus melatih anak supaya lebih produktif dan tidak cenderung konsumtif. (<https://lifestyle.bisnis.com/read/20190623/236/936595/pentingnya-kembangkan-jiwa-wirausaha-si-kecil>)

Menurut Aini et al. (2015: 40) lingkungan keluarga adalah tempat seorang anak mendapatkan pendidikan pertama sejak ia dilahirkan yang akan membentuk sikap dan tingkah lakunya hingga pilihan karier yang akan dia ambil.

Tabel 1.2
Survey Awal Variabel Lingkungan Keluarga

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
1	Apakah orangtua anda adalah seorang wirausahawan? (Pekerjaan Orangtua)	11	37%	19	63%
2	Apakah keluarga membimbing anda untuk berwirausaha? (Bimbingan Keluarga)	12	40%	18	60%

Sumber: Survey awal penelitian

Berdasarkan survei awal pada tabel di atas dapat dilihat 30 orang responden menunjukkan pada pertanyaan pertama sebanyak (63%) dari 30 responden menjawab orangtua mereka bukan pengusaha dan untuk pertanyaan kedua (60%) dari 30 responden mengatakan orangtua/keluarga tidak membimbing mereka untuk menjadi wirausahawan.

Dari pertanyaan tentang variabel lingkungan keluarga, menunjukkan bahwa rata-rata orang tua bukanlah pengusaha dan tidak banyak yang membimbing anaknya untuk berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata responden memberikan jawaban tidak, yang menunjukkan masih kurangnya kesadaran akan pentingnya lingkungan keluarga dalam membentuk calon wirausahawan.

Wirausaha adalah karier yang cocok bagi generasi milenial yang peduli dengan keadaan sosial. Dengan menjadi wirausaha selain bisa mendapat pemasukan untuk diri sendiri juga bisa memberikan kontribusi dan solusi bagi isu yang sedang berkembang saat ini. Beberapa alasan mengapa wirausaha merupakan karier yang tepat bagi para milenial: Wirausaha dapat mengurangi pengangguran. Mandiri dan minim tekanan kerja. Pendapatan yang tidak terbatas. Sebagai agen perubahan di masyarakat karena menciptakan produk yang memang dibutuhkan dan bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Menjadi individu yang inovatif. Banyaknya dukungan pemerintah untuk para wirausaha dan Internet yang semakin mudah diakses dan murah karena bisa digunakan sebagai media promosi dan menjual produk secara online (<https://preneur.trubus.id/baca/27081/8-alasan-kenapa-milenial-harus-jadi-wirausaha>)

Menurut Putri Kemala Dewi Lubis (2018:97) Motivasi berwirausaha adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk memulai mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama.

Tabel 1.3
Survey awal Variabel Motivasi Berwirausaha

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
1	Apakah anda sudah menentukan berapa target keuntungan yang ingin anda raih dalam usaha anda nanti? (Laba)	10	33.33%	20	66,67%
2	Apakah anda telah memiliki visi mengenai usaha yang akan anda buat? (Impian Personal)	11	37%	19	63%

Sumber: Survey awal penelitian

Berdasarkan data diatas tentang Motivasi Berwirausaha , terdapat masalah pada jawaban responden yang mengatakan belum menentukan target keuntungan yang ingin dicapai dengan persentase sebesar 66.67% Masalah juga ada pada responden yang menyatakan tidak memiliki visi tentang usaha yang akan dibuat dengan persentase sebesar 63%

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul:
“PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA HIPMI-PT UNIVERSITAS TELKOM”.

1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Setelah melakukan survey awal, penulis menemukan permasalahan-permasalahan pada mahasiswa HIPMI PT Universitas Telkom, yaitu :

1. Berdasarkan hasil survei awal variabel pendidikan kewirausahaan mahasiswa HIPMI PT Universitas Telkom masih belum bisa memahami dan menerapkan pelajaran dengan baik pada indikator kualitas pendidik dan fasilitas
2. Berdasarkan hasil survei awal variabel lingkungan keluarga mahasiswa HIPMI PT Universitas Telkom masih kurang mendapatkan bantuan yang dibutuhkan untuk berwirausaha pada indikator dukungan dan bimbingan orangtua
3. Berdasarkan hasil survei awal variabel motivasi berwirausaha mahasiswa HIPMI PT Universitas Telkom masih belum menentukan visi misi usaha dan target keuntungan pada indikator laba dan impian personal

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian yang ditemukan oleh penulis di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Rumusan masalahnya antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendidikan Kewirausahaan pada mahasiswa HIPMI PT Universitas Telkom
2. Bagaimana Lingkungan Keluarga pada mahasiswa HIPMI PT Universitas Telkom
3. Bagaimana Motivasi Berwirausaha pada mahasiswa HIPMI PT Universitas Telkom
4. Seberapa besar pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Berwirausaha secara simultan dan parsial pada mahasiswa HIPMI PT Universitas Telkom.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data-data bahan yang diperlukan sebagaimana yang digambarkan dalam perumusan masalah mengenai pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Berwirausaha pada mahasiswa HIPMI PT Universitas Telkom yang akan penulis gunakan dalam rangka menyusun skripsi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah memperoleh data dan informasi yang tepat untuk menganalisis data. Secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pendidikan Kewirausahaan pada mahasiswa HIPMI PT Universitas Telkom
2. Untuk mengetahui bagaimana Lingkungan Keluarga pada mahasiswa mahasiswa HIPMI PT Universitas Telkom
3. Untuk mengetahui bagaimana Motivasi Berwirausaha pada mahasiswa HIPMI PT Universitas Telkom
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Berwirausaha secara simultan dan parsial pada mahasiswa HIPMI PT Universitas Telkom.

1.4 Kegunaan Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan antara lain:

1.4.1 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang berkaitan dengan upaya meningkatkan Motivasi Berwirausaha pada siswa. Hasil dari

penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih mengenai Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Berwirausaha.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya mengenai Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Berwirausaha., Serta melatih kemampuan penulis dalam menganalisis suatu masalah dan berfikir sistematis.
2. Bagi peneliti lain penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu masukan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dengan masalah yang sama, dan juga menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan pengetahuan khususnya mengenai masalah yang berkaitan dengan Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Berwirausaha.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data penulis melakukan penelitian di HIPMI PT Universitas Telkom Jl. Telekomunikasi No.1 Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai pada bulan September 2019 sampai dengan Februari 2020. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai ketahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian. Secara lebih rinci waktu penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1.4
Waktu Penelitian

No	Uraian	Waktu Kegiatan																									
		September				Oktober				Novemb er				Desember				Januari				Februari					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Pengajuan Surat Penelitian	■																									
2.	Mencari Data		■	■																							
3.	Melakukan Penelitian				■	■																					
4.	Membuat Proposal					■	■																				
5.	Bimbingan					■	■	■	■																		
6.	Seminar								■	■																	
7.	Revisi										■	■															
8.	Penelitian Lapangan												■	■	■	■	■	■	■	■							
9.	Bimbingan																■	■	■	■	■						
10.	Sidang																				■	■	■	■			